

**INOVASI KREATIF PROGRAM STUDI FARMASI
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

ANDI RISWANDI

Q 100 160 208

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

**INOVASI KREATIF PROGRAM STUDI FARMASI
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ANDI RISWANDI

Q 100 160 208

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

**INOVASI KREATIF PROGRAM STUDI FARMASI
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

Oleh :

**ANDI RISWANDI
Q 100 160 208**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis 25 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji :

1. **Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Prof. Dr. Endang Fauziati, M.Hum**

(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 November 2018

Yang Menyatakan,



ANDI RISWANDI
Q100160208

**INOVASI KREATIF PROGRAM STUDI FARMASI
DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMK MUHAMMADIYAH LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) inovasi kreatifitas program studi farmasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Lebaksiu (2) hambatan apa dalam melaksanakan inovasi kreativitas program studi farmasi dalam peningkatan mutu (3) solusi terhadap hambatan dalam melakukan inovasi kreatifitas program studi farmasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Lebaksiu adapun subyek penelitian ini adalah waka kurikulum, kepala program studi, guru, karyawan dan siswa serta komite sekolah dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metodologis sedangkan teknis analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) inovasi kreatifitas program studi farmasi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Lebaksiu dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada awal tahun (2) hambatan dalam pelaksanaan ini ada adanya permasalahan dari internal seperti halnya bapak ibu guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, kurangnya pengetahuan tambahan pada guru produktif dikarenakan banyak guru produktif yang tidak bertahan lama di sekolah, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta lahan sekolah yang terbatas untuk menambahkan ruangan. (3) solusi terhadap hambatan pada penelitian ini agar dalam kegiatan KBM bapak ibu guru lebih disiplin lagi dan dalam hal perekrutan guru baru ada aturan yang mengikat untuk dibuatkan perjanjian kontrak selama 4 tahun agar guru dapat maksimal dalam memperoleh pengetahuan tentang program inovasi kreatifitas lebih maksimal sehingga penyampaian ke siswa lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Inovasi, Kreativitas, Program Studi Farmasi, Mutu Pendidikan

Abstract

This study aims to find out (1) the innovation of the pharmacy study program creativity in improving the quality of education in the Muhammadiyah Vocational High School (2) what obstacles in carrying out the creativity innovation of the pharmacy study program in improving the quality (3) the solution to the obstacles in innovating creativity in the pharmacy study program. This study used qualitative research, which was carried out in Lebaksiu Vocational High School and the subject of this research was the curriculum waka, the head of the study program, teachers, employees and students as well as the school committee with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity techniques using data triangulation and methodological triangulation while data analysis techniques use interactive models which include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. From the results of

this study it can be concluded that (1) innovation of pharmacy study program creativity in improving the quality of education in Lebaksiu Muhammadiyah Vocational High School is carried out in accordance with the plans made at the beginning of the year (2) obstacles in this implementation there are internal problems as well as the teacher who lack discipline in carrying out the process of teaching and learning activities, lack of additional knowledge for productive teachers because many productive teachers do not last long in school, inadequate facilities and infrastructure and limited school land to add space. (3) the solution to the obstacles in this study so that in the KBM activities the teacher's mother is more disciplined and in the case of recruiting new teachers there are binding rules for a 4-year contract agreement to be made so that the teacher can get maximum knowledge about creativity innovation programs more maximally so delivery to students is more effective and efficient.

Keywords : Innovation, Creativity, Pharmacy Study Program, Quality of Education

1. PENDAHULUAN

Perkembangan informasi yang semakin tahun semakin maju dan sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan yang salah satunya adalah bidang pendidikan, yang merupakan suatu upaya untuk menjembatani sebuah peralihan dari masa sekarang ke masa yang akan datang yaitu melalui sebuah inovasi yang diharapkan membuat sebuah perubahan ke arah yang lebih baik.

Inovasi dapat diterima oleh masyarakat jika secara pemahaman dan penerapannya serta tujuannya dimengerti oleh semua, kekurangan dan kelebihan sebuah inovasi, manfaat dalam berinovasi itu semua sudah tertanam dalam diri kita sehingga dengan sendirinya komponen masyarakat akan menerima dan memahami akan hadirnya sebuah inovasi, meskipun terkadang tidak semua orang juga dapat menerima akan adanya sebuah inovasi, tetapi saya yakin suatu saat orang yang tidak pernah melakukan sebuah inovasi akan merasakan ketinggalan dalam bidang apapun dari orang yang selalu berinovasi.

Inovasi jika disertai dengan sebuah komitmen yang bagus dan juga dengan disertai keistiqomahan dalam hal penerapannya, insya allah inovasi bukanlah masalah yang sulit atau berat, namun dalam hal ini sebuah inovasi juga bukan hal yang mudah dilakukan. Inovasi dapat dimulai dari tingkat personal, lembaga, dan sampai dengan kebijakan yang terkadang sebuah kebijakan sangat memerlukan

strategi untuk menjalankannya maka diperlukan sebuah inovasi. Inovasi dalam bidang pendidikan sangatlah pelik ini dimulai dari kajian terhadap peraturan pemerintah pusat sampai dengan peraturaran daerah bahkan peraturan di kalangan tingkat sekolah sendiri.

Inovasi akan melahirkan mutu, demikian pula sebaliknya pada organisasi pendidikan yang bermutu akan banyak melahirkan inovasi, terkait dengan mutu pendidikan pemerintah dalam hal ini sudah memiliki kriteria mutu dari sebuah lembaga pendidikan dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan yang ada pada instrumen akreditasi.

Tantangan dalam bidang pendidikan pada masa sekarang ini sangatlah penting untuk kita hadapi dengan memunculkan sebuah kreativitas dalam hal pengelolaan sebuah institusi pendidikan, dengan sebuah kreativitas sangatlah dimungkinkan akan lahir sebuah penemuan baru yang dapat dijadikan sebuah cara untuk memecahkan problem atau masalah di institusi tersebut. [sudarma;2013 :23] Manusia di ciptakan oleh Allah SWT dianugerahi akal pikiran yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah kreativitas, jika potensi yang diberikan oleh sang pencipta tidak dimanfaatkan maka akan sia-sia dan tidak berguna sebaliknya jika kita dapat mengembangkan secara terukur maka sebuah akal pikiran dapat menciptakan kreativitas tanpa batas yang bisa berguna bagi semuanya.

Kecerdasan yang terdapat dalam diri manusia dapat berupa sikap, perilaku, tindakan atau perbuatan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru dan dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah ini yang dinamakan kreatifitas. [sudarma; 2013 :21] Semiawan (2009:135) menyatakan bahwa pemahaman tentang kreativitas mencakup ciri, yaitu siap menanggung resiko yang mana kita dapat memainkan peran yang positif, dapat berfikir yang kreatif, merumuskan dan menerjemahkan sebuah masalah, dapat mengatasi sebuah permasalahan sehingga dapat menghargai semua yang ada di lingkungan.

Proses kreatifitas mengacu pada kemampuan bagaimana cara menemukan sesuatu yang baru yang dapat menyelesaikan masalah, sedangkan inovasi adalah bagaimana cara memperbaiki sesuatu yang sudah ada, berfikir kreatif adalah cara

berfikir yang mana pikiran kita dituntut untuk menjadikan sesuatu yang belum ada menjadi ada maksudnya dapat menciptakan sesuatu sedang berfikir inovatif yaitu berfikir yang dapat mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.

Pemecahan masalah pada pengelolaan program studi farmasi dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas cara mengajar, kurikulum yang bagus, guru diikutkan ke pelatihan untuk meningkatkan mutu, sarana prasarana yang memadai serta dukungan pembiayaan yang cukup serta pengarahan kepada peserta didik pendidikan karakter tentang kepribadian yang baik.

Menurut [mulyasa, 2011 :24) lembaga pendidikan yang dikelola dengan baik dari segi pembelajarannya, sumber daya manusianya atau gurunya dan para pengelolaanya sangat dipastikan akan menghasilkan lulusan yang bagus yang mampu beradaptasi pada tempat yang tantangannya jauh lebih besar. Kesiapan pengelolaan pendidikan yang berinovasi dan kreatif akan sangat berpengaruh pada institusi pendidikan yang akan mampu melakukan perubahan sehingga tidak akan mengalami ketinggalan atas perubahan yang begitu cepat. Institusi pendidikan tanpa inovasi dan kreatifitas sudah dipastikan akan tertinggal jauh apalagi jika tidak ada upaya perubahan ke arah yang baik.

Institusi pendidikan dalam hal pengelolaan sangat dituntut untuk memenuhi semua keinginan peserta didik, maka sangatlah perlu melibatkan secara maksimal semua komponen sekolah dari mulai guru, karyawan, komite dan yayasan untuk mendukung semua kegiatan pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh terhadap semua komponen bertujuan untuk mengikuti tuntutan perkembangan kemajuan jaman dan yang pastinya keinginan dan harapan masyarakat agar lulusan dapat bersaing di dunia luar.

Pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tentang Inovasi Kreatifitas program Studi Farmasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Lebaksiu. SMK Muhammadiyah Lebaksiu yang berdiri pada tanggal 25 Maret 2008 yang awal pendiriannya memiliki program studi farmasi, awal pendiriannya mengalami sebuah proses yang begitu

butuh kerja keras cerdas dan ikhlas. Rumusan pendirian sekolah Muhammadiyah yang di inisiasi oleh para penggerak pendidikan Muhammadiyah. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lebaksiu Kabupaten Tegal memiliki peran yang sangat tinggi dan modal dengan bermodalkan semangat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud membuat tesis yang akan menguraikan apa itu inovasi dan kreatifitas yang di dalamnya akan dijelaskan tentang Bagaimana dalam berinovasi dan berkreasi terhadap program studi farmasi di SMK Muhammadiyah Lebaksiu?, sehingga mampu menjadikan SMK Muhammadiyah Lebaksiu lebih maju. Hambatan apa yang akan ada dalam melakukan proses inovasi dan kreatif pada program studi farmasi di SMK Muhammadiyah Lebaksiu? Serta adakah solusi terhadap hambatan dalam melakukan proses inovasi dan kreatif pada program studi farmasi di SMK Muhammadiyah Lebaksiu?

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tempat penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Lebaksiu. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan februari 2018 sampai dengan mei 2018. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data dengan 4 komponen yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan inovasi kreatif program studi farmasi pada SMK Muhammadiyah Lebaksiu seperti dijelaskan oleh Ibu Sri Budi Indrawati, S.Farm selaku waka kurikulum adalah sebagai berikut:

“Program studi farmasi pada setiap awal tahun dibuat sebuah perencanaan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan selama satu tahun dengan mengacu pada visi misi dan tujuan program studi, sebelum kami melakukan inovasi lulusan SMK Muhammadiyah Lebaksiu hanya berbicara tentang bagaimana cara masuk ke DU/DI apa trik trik dan kiat kiatnya bagaimana cara membuat surat lamaran kerja dan bagaimana biar dapat beasiswa masuk ke Universitas yang di sana, tidak ada

siswa yang memikirkan jika saya tidak bekerja dan melanjutkan apa yang akan dilakukan ?”

Alhamdulillah setelah memunculkan ide kreatif untuk menjadikan siswa memiliki jiwa wirausaha sekarang siswa tidak lagi hanya memikirkan DU/DI mana yang harus saya masuki dan Universitas mana yang saya harus masuk, tapi ada alternatif lain yaitu bisa berwirausaha, dan malah banyak siswa yang menginginkan untuk berwirausaha daripada kerja atau melanjutkan, dan bagi siswa yang melanjutkan kuliah pun ada yang sambil berwirausaha.

(wawancara, 05 Februari 2018 / w.05-01)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program studi farmasi selalu membuat perencanaan secara detail setiap awal tahun pelajaran yang dijadikan panduan sebagai proses inovasi kreatif selama pelaksanaan pembelajaran, terutama fokus untuk menjadikan siswa dapat mandiri dengan memberikan bekal untuk mempunyai jiwa berwirausaha.

Inovasi kreatif pada program studi farmasi untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dimulai dari perencanaan seorang guru dalam membuat sebuah rencana pembelajaran yang inovatif dengan pelaksanaan pembelajaran yang setiap kompetensi dasarnya akan menciptakan sebuah produk yang inovatif., sebagai contoh mata pelajaran produktif akan menghasilkan produk kreatif seperti jamu, obat gosok, sabun yang semua produk itu dapat dipasarkan.

Perencanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh SMK Muhammadiyah Lebaksiu selalu terintegrasi antar mata pelajaran, guru produktif dapat membimbing siswa sampai dengan membuat sebuah produk yang tentunya akan membutuhkan model pengepakan dan pemasaran, ini adalah sebuah integrasi antar mata pelajaran bahwa dalam pengepakan dibutuhkan desain packing yang menarik dan cara pemasaran yang inovatif, peran seorang guru mata pelajaran Simulasi Digital dan Guru Bahasa Indonesia adalah yang paling utama dalam hal ini, bahkan desain packing ini juga tidak lepas dari seorang guru Seni Budaya yang mengajarkan bentuk bentuk unik dan menarik.

Pembelajaran proyek memotivasi siswa untuk melakukan pencarian informasi dan fokus pada tujuan proyek yang berpusat pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik. Siswa melakukan pembelajaran proyek menyelesaikan permasalahan yang muncul bersifat nyata dan relevan. Seperti pengembangan kurikulum di SMK Muhammadiyah Lebaksiu Kab Tegal Kompetensi Keahlian Farmasi menggunakan kurikulum 2013.

SMK Muhammadiyah Lebaksiu Kompetensi Keahlian Farmasi mengemas media pembelajaran produktif dengan. Kemampuan yang dapat diukur dengan menggunakan penilaian performa meliputi: (1) kemampuan melakukan prosedur; (2) kemampuan menciptakan suatu produk; (3) kombinasi kemampuan melakukan prosedur dalam menciptakan produk. Indikator penilaian mencakup akurasi ukuran, kelengkapan jenis ukuran, estetika dan penilaian produk, dilakukan setelah peserta didik selesai mengerjakan proyek, penilaian dilakukan oleh tim independen yang terdiri atas guru dan pengguna produk. Indikator penilaian mencakup bahan yang digunakan, fungsi kerja alat, estetika. Penilaian produk dilakukan dengan mengobservasi beberapa hal diantaranya adalah hasil kerja.

Salah satu bagian yang penting dalam upaya tersebut adalah sekolah sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Kompetensi penyelenggaraan pendidikan yang mengacu pada kompetensi siswa yang diarahkan pada kompetensi multiple intelegensi sangatlah diharapkan. Oleh karena itu Upaya pengembangan Potensi Diri Siswa sangatlah diperlukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Program pengabdian masyarakat dicanangkan oleh wakil urusan humas adalah yang menarik karena siswa pada suatu waktu akan diterjunkan ke masyarakat untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian berupa kegiatan sosial kemasyarakatan dengan memberikan pelatihan home industri seperti pembuatan sabun, obat gosok, jamu dan juga kegiatan penyuluhan kesehatan, ini menjadikan

siswa akan lebih komunikatif dengan masyarakat yang tentunya menjadikan SMK Muhammadiyah Lebaksiu banyak dikenal oleh masyarakat umum, wakil urusan humas juga selalu membuat jejaring dengan DU/DI dan Institusi Perguruan Tinggi di mana mempersiapkan lulusan SMK Muhammadiyah Lebaksiu agar tidak ada satupun siswa yang lulus dalam keadaan menganggur dengan program yang dinamakan BMW (Bekerja, Melanjutkan, Wirausaha). (wawancara, 08 Februari 2018 / w.05-03)

Bekerja artinya siswa dipersiapkan untuk dapat masuk dunia kerja pada perusahaan atau apotek, melanjutkan artinya siswa yang lulus diharapkan dapat melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dan wirausaha artinya siswa dipersiapkan untuk dapat memiliki keterampilan berwirausaha dengan sistem mendirikan kelompok kecil usaha tiap kelompok minimal 5 siswa maksimal 10 untuk dapat berkolaborasi mendirikan perusahaan kecil dan diberikan modal oleh sekolah.

Penerapan inovasi kreatif mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Penetapan inovasi kreatif dilakukan sejak perencanaan program kerja yang dituangkan ke dalam RPJM (rencana pengembangan jangka menengah) sekolah. Selanjutnya di komunikasikan dengan stake holder sekolah seperti komite, guru dan karyawan.

Tabel 1 Matrik Peningkatan Jumlah Siswa

No	Program Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml
		L	P	L	P	L	P	
1	Farmasi	6	79	5	59	5	63	217
*)data siswa tahun 2017 - 2018								217
Data Penelusuran Alumni 2017 - 2018								
No	Program Keahlian	Kelas XII		Lulusan				Ket
		L	P	B	M	W	P	
1	Farmasi	5	63	27	12	24	5	

Ket : L = Laki-laki

P = Perempuan

B = Bekerja

M = Melanjutkan

W = Wirausaha

P = non job

Data penelusuran alumni yang peneliti peroleh pada tahun 2017-2018 menunjukkan angka seperti pada tabel di atas mempunyai arti bahwa lulusan tidak selalu berkeinginan untuk bekerja di sebuah perusahaan atau DU/DI namun ada beberapa siswa yang cenderung memilih berwirausaha dengan bekal yang telah diterima dari sekolah selama proses kegiatan belajar.

Inovasi kreatif tidak serta merta selalu dapat diterima oleh komponen sekolah, bahkan dalam perjalanannya juga mendapat penolakan, hambatan-hambatan dalam implementasi inovasi kreatif diantaranya seseorang itu memiliki "mental block barriers" yaitu sikap mental yang takut gagal dan mental yang tidak mau ambil resiko atau bisa dikatakan malas, "cultural block" adalah hambatan budaya atau kebiasaan yang sulit diubah, "sosial block" adalah hambatan dari faktor seperti ras, agama, primordialisme, dan status sosial.

Hambatan yang mempengaruhi proses inovasi kreatif diantaranya adanya sifat ketidakberanian dalam menanggung resiko, atas upaya mengejar sesuai yang belum diketahui, kurang berani melakukan eksplorasi, kurangnya imajinasi dan penyelidikan atau otoritarianisme yaitu tidak menghargai terhadap fantasi atau khayalan.

Hambatan dalam pelaksanaan inovasi kreatif program studi farmasi SMK Muhammadiyah Lebaksiu disebabkan beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal, hambatan internal seperti tidak semua guru paham mengenai IT (informasi teknologi) dan kurangnya SDM dalam pegawai tata usaha baik secara kualitas maupun kuantitas. Hambatan secara eksternal seperti terbatasnya lahan sekolah untuk membangun sarana dan prasarana yang baru, serta beberapa alat yang harganya terlalu mahal. (wawancara, 08 Februari 2018 / w.05-04).

Hambatan yang paling menjadikan proses inovasi kreatif terhambat menurut Hendra Apriyadi adalah faktor pemahaman para guru dalam proses perencanaan pembelajaran yang terintegrasi, dikarenakan perencanaan

pembelajaran yang kurang maksimal sehingga terkadang proses integrasi antar mata pelajaran kurang maksimal sehingga penyampaian terhadap peserta didik kurang optimal. Kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran kata Akhmad Rizal juga dikarenakan dalam proses seleksi guru yang masih terlalu mudah sehingga menghasilkan SDM yang kurang mumpuni.

Faktor yang mempengaruhi kreatif adalah faktor usia, pendidikan, tersedianya fasilitas dan penggunaan waktu luang. Situasi yang kurangnya inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mengklarifikasi atau mengkomunikasi dengan guru lain juga sangat berpotensi mempengaruhi proses kreatif.

Faktor pendukung inovasi kreatif adalah tentang pembiayaan, (cost), balik modal *return to investment*, efisiensi (efficiency), resiko dan ketidakpastian (risk and uncertainty), mudah dikomunikasikan (communicability), kompatibilitas (compatibility), kompleksitas (complexity), status ilmiah (scientific status), kadar keaslian (point of origin), dapat dilihat kemanfaatnya (perceived relative advantage), dapat dilihat batas sebelumnya (status quo ante), keterlibatan (commitment), hubungan interpersonal (interpersonal relationship), kepentingan umum atau pribadi (publicness versus privateness), penyuluan inovasi (gate keepers). Dalam melaksanakan inovasi manajemen pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor dalam inovasi yaitu guru, siswa, kurikulum dan fasilitas, dan program/tujuan.

Inovasi merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan pemimpin dalam kepemimpinannya. Pemimpin yang sukses sejatinya adalah pemimpin yang inovatif. Di era globalisasi seperti sekarang ini, sangat dibutuhkan pemimpin yang kreatif dan inovatif. Pemimpin yang inovatif memiliki ciri-ciri yaitu: Memiliki passion, dia fokus pada hal-hal yang ingin diubah, tantangan-tantangan yang ada, serta strategi untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Memiliki visi dan tujuan Inovasi. Memandang perubahan sebagai tantangan pemimpin yang inovatif, memiliki ambisi dan tak pernah puas dengan kondisi “nyaman”. Berani bertindak di luar aturan untuk berinovasi, tak jarang

seorang pemimpin perlu menantang aturan yang ada. Pemimpin yang inovatif menganggap kegagalan sebagai bagian dari pelajaran untuk mencapai kesuksesan. Mau berkolaborasi untuk berpartner dengan pihak lain.

Kepala Program Studi perlu memiliki kompetensi inovasi agar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya selalu memikirkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya melalui perbaikan, pengembangan, pengayaan, pemodifikasian, dan sebagainya. Dalam rangka untuk memajukan dan mengembangkan sekolah/madrasah nya.

Seseorang yang kreatif adalah seseorang yang dapat berfikir secara sintesis, artinya dapat melihat hubungan-hubungan dimana orang lain tidak mampu melihatnya, dan mempunyai kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menerjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu meyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya.

Program studi farmasi dalam melaksanakan pengelolaan secara inovatif dan kreatif selalu mendasari dari apa yang diinginkan oleh para peserta didik dan selalu mengikuti trend yang sedang berjalan saat ini, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa program studi farmasi selalu mencetak lulusan yang siap kerja baik di dunia usaha dan dunia industri ataupun berwirausaha dengan dibekali sebuah keterampilan pembuatan produk yang banyak dibutuhkan di masyarakat, pelaksanaan inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan program studi farmasi ini adalah upaya dari sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga masyarakat berminat untuk bersekolah di SMK Muhammadiyah Lebaksiu.

Solusi yang tepat sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada adalah baik waka kurikulum maupun kaprodi bahkan sampai kepala sekolah selalu melakukan perencanaan yang tepat, agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik dan yang terakhir terus melakukan evaluasi terhadap kinerja para dewan guru dan karyawannya, serta membuat kebijakan

agar dalam menerima guru atau karyawan ada ikatan kontrak yang mengikat sehingga tidak dapat keluar di tengah pelaksanaan program tersebut. Sarana dan prasana yang kurang memadai agar selalu ditambah tiap tahun dan dapat menambah ruangan ini tidak lepas dari peran Majelis Dikdasmen selaku pemilik kebijakan yang dapat memberikan tambahan dana untuk peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Lebaksiu.

4. PENUTUP

Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah guru yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya.

SMK Muhammadiyah Lebaksiu dalam hal proses belajar mengajar pada program studi farmasi membuat siswa menjadi terinspirasi untuk melakukannya di rumah, sehingga banyak siswa yang terobsesi menjadi seorang wirausaha dengan membentuk kelompok-kelompok usaha dengan berbagai macam produk yang laku di pasaran.

Inovasi dalam pengembangan program studi Farmasi Dengan berbagai perubahan penggunaan dasar teori *giftedness*, maka dampaknya adalah perubahan cara pendeteksian, pendiagnosian, pengasuhan, dan pendidikan anak-anak cerdas istimewa. Namun pembaharuan dan perubahan ini memerlukan kesepakatan baik dalam tataran perguruan tinggi yang menjadi pusat pengembangan ilmiah, maupun dalam tataran praktikal di lapangan yang didukung oleh peraturan pemerintah. Tanpa adanya pembaharuan dan perubahan secara nasional, maka penanganan anak-anak cerdas istimewa Indonesia hanyalah akan bersifat sporadis, debat panas dan kontroversial akan tetap terus berlangsung. Hal ini hanya akan merugikan anak didik karena tak terpenuhinya tumbuh kembang anak dan pendidikan yang mendukung kebutuhannya.

Dunia pendidikan masa kini adalah pendidikan yang meletakkan dasar-dasar keharmonisan tumbuh kembang. Pendekatan ini bukan hanya ditujukan bagi

anak-anak yang mengalami tumbuh kembang yang berbeda tetapi juga anak-anak yang mempunyai perkembangan yang sesuai dengan patokan tumbuh kembangnya. Terlebih kepada anak-anak *gifted*, yang mempunyai pola alamiah tumbuh kembang berbeda dengan anak-anak sebayanya, maka mau tidak mau pendidikan anak-anak *gifted* terutama di usia muda seperti di taman kanak-kanak dan sekolah dasar, selayaknyalah jika keharmonisan tumbuh kembangnya justru menjadi perhatian utama.

Kompetensi keahlian farmasi akan dijadikan sebagai program studi unggulan di SMK Muhammadiyah Lebaksiu Kabupaten Tegal karena kompetensi keahlian Farmasi sangat di minati oleh para lulusan dari SMP/MTs. Di Setiap tahun pelajaran baru jurusan ini terus meningkat dalam penerimaan peserta didik baru. Selain itu kompetensi keahlian Farmasi siap menyiapkan tenaga kerja yang berdaya saing dan terampil salah satu di antaranya dilahirkan dari pendidikan dan pelatihan vokasi yang bermutu dan relevan dengan tuntutan dunia usaha dan industri (DU/DI) yang terus menerus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2012. *Psikologi remaja: perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2015. Tugas pokok dan fungsi tupoksi kepala sekolah. (www.salamedukasi.com/2015/01/tugas-pokok-dan-fungsi-tupoksi-kepala.html?m=1)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2012. *Profesi kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media.

- Diding, Nurdin. 2007. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.
- E.Mulyasa. 2009. *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan kualitatif untuk pengendalian kualitas*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2010. *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martoyo, Susilo. 1999. *Pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*. Yogyakarta : BPFE.
- Maelong, Lexy J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Miles, B Mattew dan Micheal Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Pers
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan keterbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman (at all). 2006. *Peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny R. *Kreativitas*. 1998. Bandung: Alfabeta.
- Sudarma, Momon. 2013. *Mengembangkan keterampilan berpikir kreatif*. Jakarta: Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Kreativitas, kebudayaan, dan perkembangan Iptek*. Alfabeta: Bandung.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin dkk. 2012. *Inovasi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

- Susilana, Rudi dan Johan, Riche. 2012. *Penelitian pendidikan* : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia,
- U.Saefullah. 2012. *Manajemen pendidikan islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad., 2002